BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Musik merupakan ungkapan, ide, gagasan dan perasaan berbentuk karya seni berupa nada ataupun lagu yang didalamnya terdapat komposisi musik yang sudah terstruktur dan memiliki suatu unsur-unsur musik didalamnya berupa irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. penggunaan musik juga tidak terlepas dari suatu konteks penggunaannya dalam lingkungan sosial kehidupan bermasyarakat dan memiliki bentuk yang berfungsi atau berfokus pada konteks tertentu, khususnya pada konteks musik dalam gerejawi.

Hubungan musik dengan gerejawi merupakan suatu hal yang tidak akan dapat terpisahkan, dimana musik bukan hanya sebagai sarana hiburan atau konsumsi semata, akan tetapi musik juga menjadi bagian dari penginjilan gereja dalam memberitakan Firman Tuhan, serta musik itu sendiri digunakan sebagai media penting dalam suatu tata peribadatan, khususnya ibadah jemaat pengikut Kristus.

Penggunaan musik dalam tata peribadatan umat kristen tidak akan terlepas pada suatu aktivitas penyembahan yang disampaikan jemaat melalui syair-syair yang memiliki makna khusus dan berfokus pada pujian kepada Tuhan yaitu nyanyian pujian. nyanyian pujian yang terdapat pada aktivitas ibadah jemaat pengikut Kristus merupakan suatu nyanyian pujian yang sudah dipersiapkan dan disesuikan dengan tema ibadah serta nyanyian-nyanyian pujian inilah nantinya akan

dibawa pada kegiatan ibadah umat kristen yaitu ibadah minggu raya. akan tetapi seperti yang dikatakan penulis, penggunaan musik dalam aktivitas peribadatan jemaat pengikut Kristus tidak akan terlepas dari nyanyian pujian penyembahan kepada Tuhan, ini berkaitan dengan bagaimana nyanyian pujian tersebut dapat terdengar baik dan mengikuti pola alur ketataibadahan. hal ini tentunya berfungsi memandu para jemaat dalam menyanyikan nyanyian pujian serta bukan hanya terdengar indah, akan tetapi memiliki kualitas sikap responitas jemaat yang baik dalam menyembah Tuhan melalui syair-syair pujian dan penggunaan media musik yaitu bentuk musik iringan ibadah jemaat gereja.

Gereja HKBP Sidorame Medan adalah salah satu bagian denominasi gereja kesukuan dibawah naungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang masuk pada organisasi Persekutuan Gereja Indonesia (PGI). Gereja ini terletak di Jl. Gereja No.35, Sidorame Barat. II, Kecamatan. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Gereja HKBP Sidorame Medan merupakan salah satu dari sekian banyak gereja di kota Medan yang masih mempertahankan ciri khas dan kualitasnya dalam penggunaan musik iringan dalam aktivitas peribadatan jemaat yang dilakukan setiap minggu raya. hal ini yang menjadi tolak ukur penulis dalam memilih gereja ini sebagai tempat penelitian dengan mengangkat judul penelitian "Bentuk Musik Iringan Dalam Ibadah Jemaat HKBP Sidorame Medan".

Dalam Penelitian ini penulis mengawali dengan identifikasi masalah yang sudah ditetapkan yaitu (1). masih banyak yang belum mengetahui musik iringan dalam ibadah gereja HKBP Sidorame Medan. (2). belum banyak orang yang mengetahui bentuk musik iringan dalam ibadah gereja HKBP Sidorame Medan. (3).

Minimnya data tertulis terkait bagaimana bentuk musik iringan suatu dalam ibadah gereja HKBP Sidorame. sehingga, dari identifikasi masalah ini penulis mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data mengadopsi teori dari Sugiyono (2014:83) yaitu teori Triangulasi dengan sumber data didapatkan studi lapangan melalui (observasi, wawancara, dan dokumentasi). kemudian, penulis memilih waktu penelitian mulai dari Januari sampai Februari Tahun 2025 dan mengikuti ibadah minggu raya untuk memperkuat kajian dan analisis penulis mengenai bentuk musik iringan ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan pada minggu siang tanggal 02 Maret 2025 Pukul 10:00 WIB dengan tema minggu raya yang dipakai adalah *"*Minggu *Estomihi" Sai Ho Ma Gabe Partanobatoan Hu* (Engkau Akan Menuntun dan Membimbing Aku). Dengan nyanyian pujian yang dipilih yaitu; BE. HKBP 588: 1-3 "*Tasomba Tongtong*", BE. HKBP 223: 1-2 "*Husomba Ho Tuhan"*, BE. HKBP 162 : 1-2 O "*Debata Mansai Balga"*, BE. HKBP 194 : 2-3 "*Aut So Asi Ni Roham*", BE. HKBP 216 : 2+5 "*Gargar Dolok Tapor*", BE. HKBP 125: 1- 4 "*Marlas Ni Roha Hita on*", BE. HKBP 128: 1- 5 "*Ditanda Debatanta*" .

Dengan demikian hasil penelitian yang sudah didapatkan penulis dari teknik pengumpulan data tersebut dengan mengangkat judul bentuk musik iringan dalam ibadah gereja HKBP Sidorame Medan yaitu dari hasil observasi penulis menunjukan bahwa, penulis melihat Gereja HKBP Sidorame Medan menggunakan musik iringan sebagai pengiring nyanyian pujian yang dipilih dalam aktivitas peribadatannya setiap minggunya khususnya ibadah Minggu Raya Pukul 10:00 Pagi. kemudian dari berbagai hasil wawancara penulis kepada pihak-pihak terkait

yaitu ketua dewan marturia (dewan pelayanan jemaat gereja) HKBP Sidorame Medan, Sintua Luhut Sinaga, anggota dewan marturia Bapak Dohar Simanjuntak, koordinator peayanan musik HKBP Sidorame Medan Bapak Sintua L. Silalahi dan pelatih tim pemusik HKBP Sidorame Medan Ibu J. Simbolon. penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam ibadah HKBP Sidorame Medan penggunaan musik iringan dalam ibadah minggu raya sudah lama dipertahankan mulai dari berdirinya gereja pada tahun 1952.

Awal berdirinya gereja HKBP Sidorame Medan bentuk musik iringan dalam ibadah jemaat saat itu penggunaan instrumen brass yang menjadi ciri khas yang terdiri dari organ tunggal, terompet, tuba, trombone, saxophone, dan baritone. kemudian seiring perkembangan zaman, pada tahun 1965 mengalami perkembangan dalam bentuk musik iringan dalam ibadah jemaatnya yaitu bentuk musik iringan ansamble *full band* yang terdiri dari keyboard, drum set, gitar elektrik, gitar bass, saxophone utama (solo). dengan perkembangan bentuk musik iringan ansamble band yang sudah dilakukan gereja pada ibadah jemaat, tentunya gereja tidak menghilangkan ciri khasnya yang sudah lama dipertahankan. bentuk musik iringan intrumen brass tetap rutin dilakukan dalam aktivitas ibadah jemaat walaupun tim atau personil musik iringan ini sudah mulai berkurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minimnya faktor panggilan pelayanan, sulitnya mencari personil atau pengguna instrumen brass yang diharapkan gereja di kota medan, dan terakhir para masing-masing personil instrumen brass yang sudah lama melayani sebagai tim musik instrumen brass memasuki usia lanjut atau pensiun dengan memilih untuk berhenti melayani. hal ini yang menjadi kesulitan pihak gereja

HKBP Sidorame Medan khusunya untuk dewan gereja marturia untuk melakukan peremajaan pada musik iringan ibadah Jemaat HKBP Sidorame medan. sehingga bentuk musik iringan instrumen brass dalam ibadah jemaat hanya diisi oleh pemain terompet, mellophone dan saxophone. walaupun demikian, bentuk musik iringan intrumen brass tetap dilakukan pihak gereja, dengan cara berkolaborasi dengan bentuk musik iringan ansamble band pada ibadah minggu raya yang dilaksanakan setiap minggunya, pada pukul 10:00 pagi jemaat HKBP Sidorame Medan.

Oleh sebab itu, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa gereja HKBP Sidorame Medan merupakan gereja yang masih aktif sampai sekarang menggunakan musiki iringan dalam ibadah jemaat. dimana musik iringan ibadah tersebut menggunakan betuk musik iringan ansambel band dan instrumen brass. penggunaan musik iringan dalam ibadah HKBP Sidorame Medan tidak terlepas dari nyanyian pujian jemaat saat ibadah. nyanyian-nyanyian pujian tersebut telah disesuikan dengan ketentuan tema minggu. musik iringan ibadah jemaat HKBP menggunakan Buku Logu HKBP sebagai panduan dalam melihat struktur lagu, akor, tempo, timbre, pitch dan ritme dan tidak dianjurkan untuk merubah ataupun membuat suatu komposisi aransemen dalam nyanyian pujian karena sudah menjadi suatu kententuan dari gereja, terkhusus oleh badan pengurus pelayanan jemaat yaitu dewan marturia. sedangkan jemaat menyanyikan lagu pujian menggunakan buku Ende HKBP sebagai panduan syair.

B. Saran

1. Terhadap Gereja HKBP Sidorame Medan

Musik iringan ibadah jemaat HKBP Sidorame Medan sudah sangat lengkap dan sangat baik. begitu juga dengan para pemain musik atau pengguna instrumen baik itu dari ansambel full band dan instrument brass. akan tetapi, penulis memberikan saran khusus untuk musik iringan instrument brass, karena melihat sendiri dan juga mendengar hasil wawancara penulis dengan pihak terkait, maka penulis dapat memberikan saran bahwa gereja HKBP Sidorame Medan menggunakan teknik peremajaan atau regenerasi pada instrument brass seperti yang dilakukan pada regenerasi pada musik iringan ansamble band. dimana regenerasi dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan masa depan musik iringan HKBP Sidorame khususnya instrument brass, mungkin dimulai dengan perekrutan dari pihak gereja khususnya dewan marturia bagi para generasi muda gereja yaitu anak-anak sekolah minggu. dengan mengedepankan pendekatan persuasif yang baik agar generasi muda dapat lebih tertarik untuk bermain musik brass khususnya tertarik untuk melayani di gereja HKBP Sidorame Medan.

Terkadang dorongan atau pendekatan yang lebih merangkul dan dapat membuat anak-anak generasi muda dapat tertarik dan ikut dan tertarik dalam mengikuti regenerasi bermain musik instrument brass. setelah hal itu dapat terealisasi dengan baik maka pihak gereja boleh memberikan suatu agenda khusus dalam pembelajaran musik sekaligus penambahan bentuk instrument brass lainnya. dengan demikian, regenerasi yang sudah ada dapat lebih mempertahankan kualitas musik iringan instrument brass menjadi lebih baik dan terjaga.

2. Terhadap Prodi Seni Pertunjukan Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED

Penulis dapat memberikan saran agar dikembangkannya mata kuliah musik gerejawi di jurusan seni musik khususnya seni pertunjukan Universitas Negeri Medan. mengapa demikian, pembelajaran musik gerejawi erat kaitanya dengan perkembangan musik di zaman sekarang yaitu berkaitan dengan teori musik. tidak hanya itu, para mahasiswa seni pertunjukan musik juga mampu mengembangkan dirinya melihat sudut pandang musik dari segi teologi peribadahan kristen khusunya bagaimana dasar-dasar teologi musik, cara musik menyampaikan pesan keagamaan, menggabungkan prinsip-prinsip teologi dalam pengembangan musik gereja, konsep teori musik, teologi peribadahan kristen, harmoni, ilmu bentuk musik dan analisa, filsafat seni musik, hymnologi dan bentuk musik iringan ibadah jemaat. tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan bermusik dan memahami peran musik dalam konteks keagamaan.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY